

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI RA NURUL ROHMAH BEKASI

Yuliwati^{1*}, Wahyuni Nadar², Mareta Bayani³

¹STKIP Kusuma Negara, Jakarta

*Email: yuliwati@stkipkusumanegara.ac.id

²STKIP Kusuma Negara, Jakarta

Email: nadar@stkipkusumanegara.ac.id

³RA. Nurul Rohmah Bekasi

Email: meretabayanie@gmail.com

ABSTRACK

This research aims to obtain information about the implementation of the Merdeka Curriculum based on Character Education and the inhibiting and supporting factors at the Raudhatul Athfal (RA) Nurul Rohmah unit in Bekasi City. This type of research is qualitative research with a descriptive narrative approach. Data collection using interview techniques, direct observation, and document collection. The informants in this study consisted of 6 people, namely the Principal and 5 educators. Data analysis used the Miles and Huberman model, and data validity was ensured through triangulation. Data analysis using the Miles and Huberman model, with data validity assessed through triangulation. The research results can be described as follows: RA Nurul Rohmah has implemented the character-based Independent Curriculum through 3 stages, namely (1) Planning; (2) Implementation; and (3) Evaluation. In the planning stage, the Principal together with the teachers prepares the Operational Curriculum of Educational Units (KOSP) as well as teaching modules and the Project Module for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5). In the implementation stage, through intrakurricular learning activities and learning with the P5 approach. In the final stage, evaluation is conducted on the implemented learning, resulting in a culture of reflection accompanied by guidance and professional development from the head of the school to the teachers. The inhibiting factors identified are the teachers' experience and the lack of references on curriculum development and evaluation itself. Supporting factors are the management of the school principal and the digital learning platform based on Android provided by the Government.

Keyword: 'Merdeka' Curriculum, Character Education, Reflection, Evaluation, platform_belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Pendidikan Karakter serta faktor penghambat dan faktor pendukungnya, pada satuan Raudhatul Athfal (RA) Nurul Rohmah Kota Bekasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi langsung dan pengumpulan dokumen. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu Kepala Sekolah dan 5 orang tenaga pendidik. Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut: RA Nurul

Rohmah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berbasis Karakter melalui 3 tahapan yaitu (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan dan; (3) Evaluasi. Pada tahapan perencanaan, Kepala Sekolah Bersama dengan guru Menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) juga modul ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada tahapan pelaksanaan, melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran dengan pendekatan P5. Pada tahapan akhir, evaluasi dilakukan terhadap pembelajaran yang telah diimplementasikan sehingga muncul budaya refleksi yang disertai dengan pendampingan dan pengembangan secara profesional dari kepala Sekolah kepada Guru. Faktor penghambat yang ditemukan adalah pengalaman guru dan kurangnya referensi tentang pengembangan dan evaluasi kurikulum itu sendiri. Faktor pendukung adalah manajemen kepala Sekolah dan platform pembelajaran digital berbasis android yang disediakan oleh Pemerintah

Keyword: *Kurikulum Merdeka, Pendidikan karakter, Refleksi, Evaluasi, platform belajar.id*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu Lembaga dasar yang berfokus pada pembentukan Sumber Daya Manusia berkualitas. Hal ini terkandung dalam bagian tujuh pasal 28 ayat 1 sampai 6, dimana PAUD diarahkan pada Pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional mengenai pentingnya penanganan Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan ke tahap yang lebih lanjut. Implementasi yang dilakukan pemerintah atas pasal diatas melalui kurikulum merdeka yang berorientasi pada pemusatan belajar pada anak. Di dalam kurikulum merdeka kebebasan pada anak menjadi titik utama yaitu dalam hal bermain, belajar, berkreasi, ide, gagasan, dan memunculkan minat bakat.

Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang untuk memberikan ruang bagi anak-anak dalam mengembangkan karakter mereka secara holistik. Menurut Kemendikbudristek, (2021) Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter anak melalui kegiatan belajar yang fleksibel dan sesuai dengan minat serta kebutuhan mereka. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar dalam lingkungan yang lebih terbuka dan inovatif, yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral sejak dini. Kurikulum Merdeka mengimplementasikan proses pembelajaran dengan berpusat pada anak, kurikulum, dan nilai-nilai karakter, yang menciptakan suasana belajar yang melibatkan anak didik, guru, orangtua, dan masyarakat. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan yang memerlukan kolaborasi, komunikasi, dan penyelesaian masalah. (Alkhar & Putri, 2023). Selain itu, dalam kurikulum merdeka kemampuan anak diasah sehingga memiliki kompetensi komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis, sehingga memiliki karakter yang baik dan keterampilan sosial positif.

Kurikulum PAUD ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dimasa transisi agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu pada Pendidikan Dasar. Berdasarkan Permendikbud nomor 5 tahun 2022 yang menggantikan Permendikbud nomor 137 tahun 2014, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup enam aspek yakni, nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, Bahasa dan, social emosional. Pada proses pembelajaran, intinya adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan bermain bermakna bagi anak sebagai perwujudan “merdeka belajar, merdeka bermain”, sehingga kegiatan yang dipilih juga harus memberikan pengalaman secara kontekstual yang menyenangkan. Pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka juga berperan penting dalam pengembangan karakter. Anak-anak diajak untuk memahami materi melalui konteks kehidupan sehari-hari, misal, dalam mempelajari konsep kebersihan, guru dapat mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan membersihkan lingkungan kelas atau sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan nilai kebersihan, tetapi juga menanamkan rasa tanggungjawab dan kepedulian lingkungan. (Cahyati, 2023). Pembelajaran kontekstual bertujuan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dengan memahami konteks dari apa yang mereka pelajari, anak-anak dapat melihat pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari yang harus diajarkan, dibiasakan, ditanamkan, dan dikembangkan sehingga membentuk karakter anak usia dini yang masih dalam masa kritis untuk berkembang. Karakter yang dimaksud ditanamkan berdasarkan pada sikap, perilaku, motivasi, dan kecakapan yang memenuhi standar nilai dan norma yang dijunjung tinggi serta dipatuhi di lingkungan atau daerah setempat (Rifmasari, Sukandar & Sisrian, 2022).

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah membantu anak didik dalam mengembangkan nilai-nilai luhur agar mampu diterapkan dalam kehidupan baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun bangsa dan negara sehingga anak dapat mewujudkan dan memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan (Rahayu, 2021). Nilai karakter menjadi pondasi yang kuat bagi anak usia dini terhadap perkembangan zaman dengan dinamika permasalahan dan tantangan yang luar biasa. Saat ini informasi mudah diakses dari berbagai kanal informasi bahkan yang sebenarnya anak-anak belum pantas memegangnya tetapi sudah diberikan oleh orangtua sebagai alat komunikasi dan menjadi alternatif solusi yang dianggap efektif serta efisien (Yaqin, 2021). Mudahnya anak mengakses berbagai informasi dan pengetahuan dari gawai tanpa melihat positif dan negatifnya akan mewarnai nilai karakter anak usia dini. Selain tantangan teknologi, anak usia dini juga dihadapkan pada aspek hukum. Komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat 655 anak terkena kasus hukum karena menjadi pelaku kekerasan tahun 2020 - 2022 (Pahlevi, 2022), BNN mencatat terdapat 1,95 juta jiwa pecandu narkoba adalah anak dibawah umur dan sekitar 123 anak sedang dibina di Lembaga khusus anak (LPKA), (RSKO Jakarta, 2023).

Banyaknya tantangan bagi Lembaga-lembaga PAUD dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka membuat peneliti ingin lebih dalam lagi mengamati dan mendalami implementasi Kurikulum Merdeka ini di Lembaga yang terjangkau oleh peneliti, yaitu RA Nurul Rohmah Kota Bekasi. Implementasi Kurikulum

Merdeka di PAUD penuh tantangan, satu diantara tantangan utamanya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun tenaga pendidik yang kompeten. Oleh sebab itu, RA. Nurul Rohmah menerapkan kepada guru-guru dan stake holder untuk berkolaborasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan ciri sekolah yaitu Pendidikan Karakter melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah Metode kualitatif dengan deskriptif naratif, yang berfokus pada penggambaran dan deskripsi yang rinci dan terperinci tentang peristiwa yang menghasilkan Analisa mendalam yang memungkinkan peneliti dapat memahami dan menggambarkan cerita, pengalaman, serta konteks social dari perspektif subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2020) “Metode kualitatif digolongkan sebagai metode artistik karena proses penelitiannya kurang terpolo dan digolongkan sebagai metode interpretatif karena data yang dihasilkan dalam suatu penelitian cenderung berhubungan dengan interpretasi data yang dikumpulkan dilapangan”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menekankan pada “purposeful sampling”. Menurut Cresswell (2007) konsep purposeful sampling digunakan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih individu dan lokasi penelitian guna sebuah studi sebab pilihan tersebut bisa memberikan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian “*The concept of purposeful sampling is used in qualitative research. This mean that the inquirer selects individual and sites for the study because they can purposefully inform an understanding of the research problems*”.

Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru TK Nurul Rohmah. Pengumpulan, dan analisis data menggunakan teknik triangulasi dengan mengumpulkan data naratif, transkripsi, dan organisasi data dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Keabsahan data atau validasi menggunakan triangulasi data, member check, audit trail, dan refleksi diri peneliti (Creswell, 2007).

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Kurikulum Merdeka pada RA Nurul Rohmah

Kurikulum Merdeka di satuan PAUD dirancang dengan memberikan ruang bagi anak-anak dalam mengembangkan karakter mereka secara holistik dan integratif. Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter anak melalui kegiatan belajar yang fleksibel dan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Kemendikdasmen, 2025)

RA Nurul Rohmah sebagai satuan PAUD memiliki dua kurikulum dalam menjalankan proses pembelajaran yakni Kurikulum Merdeka yang terdiri dari nilai Agama dan Budi Pekerti kemudian Jati Diri serta yang terakhir adalah literasi, Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, dan Matematika sedangkan untuk kurikulum Khalifah internal dari kurikulum RA Nurul Rohmah terdiri dari Entrepreneurship dan *English Lesson*.

Tahap perencanaan selanjutnya yakni membuat modul ajar, peneliti juga mendapatkan data pada KOSP RA Nurul Rohmah berupa kompetensi capaian pembelajaran yang terdiri dari Nilai agama dan budi pekerti, Jati diri, Dasar-dasar Literasi dan numerasi, Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, dan Matematika.

Kemudian kompetensi Entrepreneurship yakni Entrepreneurship Value, dan pembiasaan berbahasa Inggris sederhana pada hari rabu, dan pengenalan Bahasa Arab pada hari jumat.

Program ini disepakati pada awal tahun ajaran pada saat pengembangan kurikulum dan pembuatan modul ajar mingguan dan harian. Perencanaan juga dirancang metode pembelajaran, jumlah main pokok, jumlah main pengaman, kriteria kegiatan luar, dan pembiasaan baik. Setelah itu disusun rencana pelaksanaan evaluasi, alat evaluasi yang dibutuhkan, dan metode pengukuran, penilaian, dan evaluasi secara berkala.

Untuk program unggulan RA Nurul Rohmah selain yang ada dalam kurikulum Khalifah internal RA Nurul Rohmah, ada juga program sambut anak bersama orangtua yang rencananya akan dilakukan dua minggu sekali pada hari Senin, Mengenal profesi Bersama orangtua dan atau tokoh masyarakat yang akan dilaksanakan satu bulan sekali di minggu ke empat harinya bergantung dari kesediaan narasumber.

3.2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak RA Nurul Rohmah

Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan terbagi 2 semester dengan waktu efektif 17 minggu per-semester. Dikawal dengan pengorganisasian pembelajaran melalui penentuan topik-topik dan dilaksanakan dengan berbagai pendekatan belajar. Topik dituangkan pada dokumen KOSP yang juga terdapat perumusan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sampai alur tujuan pembelajaran. Kemudian disusun menjadi modul ajar yang digunakan harian. Oemar Hamalik (2011) tahap pelaksanaan bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah Teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.

Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada. Menurut Nurjanah (2022) pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi dari RPP/modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Didalam kegiatan pendahuluan

3.3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi nilai karakter mengacu pada profil pelajar Pancasila dalam enam dimensi utama yang terintegrasi dalam capaian dan muatan pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila juga memiliki keterkaitan erat dengan capaian perkembangan tiga elemen pembelajaran (Kemendikbudristek, 2021).

Berdasarkan hasil triangulasi data, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan memilih tema proyek yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, lalu Menyusun deskripsi kegiatan, sasaran nilai dari dimensi Profil Pelajar Pancasila dan menuangkannya pada Modul Proyek. Ra Nurul Rohmah telah 2 kali melaksanakan P5 melalui kegiatan Bertanam Hidroponik dan Permainan Anak Tradisional yang dilaksanakan seraya bermain sehingga menyenangkan serta memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi anak. Pembelajaran proyek dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang ada disekitar lingkungan RA Nurul Rohmah dengan target capaian pembiasaan pada enam tahap perkembangan anak.

Menurut Munawar (2022) yang mengatakan bahwa struktur Kurikulum Merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Anik Lestarinigrum (2022) yang menunjukkan konsep mendasar dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila adalah melalui

diferensiasi pembelajaran agar anak mendapatkan layanan Pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minatnya sesuai konsep merdeka bermain.

3.4. Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak RA Nurul Rohmah

Evaluasi pembelajaran adalah suatu Teknik berkelanjutan terkait pemungutan dan penafsiran informasi, dalam memperhitungkan (*assessment*) ketentuan yang dibuat untuk merancang suatu system pembelajaran (Febriana, 2019). Menunjuk pada UU RI No. 20 tahun 2003 terkait system Pendidikan Nasional Pasal 57: 1 yang mengatakan bahwa evaluasi dilaksanakan dalam rangka penyelenggaraan mutu Pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas pengendalian Pendidikan terhadap pihak-pihak berkepentingan, diantaranya mengenal peserta didik, lembaga dan program Pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komar et al (2019) bahwa sistem monitoring mampu membantu guru untuk mengoptimalkan kualitas Pendidikan. Guru melaporkan bahwa dengan berpartisipasi dalam proyek, mereka meningkatkan keterampilan profesionalnya, meningkatkan penguasaan pedagogik dan keterampilan belajar mandiri, meningkatkan harga diri dan motivasi mereka (Komar et.al., 2019).

Evaluasi Kurikulum Merdeka pada RA Nurul Rohmah yakni melakukan pendampingan dan pengembangan profesional terhadap guru. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan sesuai dengan kemampuan satuan Pendidikan. Komar et.al., (2019) bahwa sistem monitoring mampu membantu guru untuk mengoptimalkan kualitas Pendidikan. Guru melaporkan bahwa dengan berpartisipasi dalam proyek, mereka meningkatkan keterampilan profesionalnya, meningkatkan penguasaan pedagogik dan keterampilan belajar mandiri, meningkatkan harga diri dan motivasi mereka. Edi, (2022) materi-materi untuk mencapai kompetensi dapat meliputi pengembangan diri, serta berbentuk Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5).

4. KESIMPULAN

Sekolah Penggerak RA Nurul Rohmah telah membuat perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka berupa perangkat pembelajaran sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk Menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), perencanaan *assessment* diagnostik awal, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik siswa dan perencanaan *assessment* kognitif dan non kognitif.

RA Nurul Rohmah telah melaksanakan kurikulum merdeka yang sesuai struktur kurikulum PAUD yakni melaksanakan pembelajaran intrakurikuler kemudian pembelajaran berbasis proyek penguatan profiks pelajar Pancasila (P5). RA Nurul Rohmah juga telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan *assessment* diagnostic awal, melaksanakan dan mengolah *assessment* kognitif dan non kognitif serta melaporkan hasil belajar kepada orang tua melalui 4 macam rapor yaitu rapor kurikulum merdeka, rapor kurikulum Nurul Rohmah, portofolio siswa versi printout, dan versi digital (MP4) melalui pindai barcode.

DAFTAR PUSTAKA

- al Kahar, A. A. D., & Putri, R. A. (2023). Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 199–210.
- Cahyati, N. (2023). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Terhadap Tanggung Jawab dan disiplin pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 383–389.
- Creswell, J. (2007). *Qualitative Inquiry, dan Research Design*. Sage.
- Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek. (2022). *Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*.
- Komar, O. A., & others. (2019). Implementation of a Monitoring System in the Educational Process in Primary School. *International Journal of Learning, Teaching, and Educational Research*, 18(11), 232–244.
- Lestarinigrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 1179–1184.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72.
- Nabil. (2020). Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51–62.
- Nurjanah, L. (2015). *Implementasi Kurikulum Khusus Keagamaan Dalam Meningkatkan Imtaq Peserta Didik Di Kelas V SD Mathla'ul Khoeriyah*.
- Oktaviani, H., Pujianti, Y., Sazain, S. T., Masturah, S. N., & Nabil. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ma'aarij Bekasi Timur. *Al Hanin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 99–108.
- Rahayu, R., & others. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Suryana, D., Mayar, F., & Sari, R. E. (2021). Pengaruh Metode Sumbang Kurenah terhadap Perkembangan Karakter Anak Taman Kanak-Kanak Kecamatan Rao. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 341–352.